

**PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SDN 17
SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**YUSJAHAL JUNIBOY
NIM : 08447**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Yusjahal Juniboy : Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Jenis penelitian ini deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat kurang berjalan dengan baik, ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan kepala sekolah, kurangnya pembinaan usaha kesehatan sekolah, kurangnya sarana dan prasarana untuk pembinaan usaha kesehatan sekolah, kurangnya peranan puskesmas, kurangnya pembinaan, kurangnya kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, kondisi lingkungan sekolah yang kurang sehat serta kurangnya pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 115 terdiri dari 58 orang siswa putra dan 57 orang siswi putri. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dalam penelitian ini $\pm 50\%$ dari populasi yaitu 55 orang terdiri dari 28 orang siswa putra dan 27 orang siswi putri. Teknik pengumpulan data menggunakan angket instrument penelitian dengan skala Likert, dengan 4 alternatif jawaban.

Hasil analisis data didapatkan :

1. Tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 78,18 %. Artinya bahwa dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah tingkat pendidikan siswa sudah cukup.
2. Tingkat keberhasilan pelaksanaan pelayanan kesehatan di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi cukup, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 70,18 %. Artinya bahwa pelayanan kesehatan yang dilakukan di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat sudah cukup.
3. Tingkat keadaan lingkungan kesehatan pada pelaksanaan kegiatan UKS di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi kurang sekali, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 46,18 %. Artinya bahwa sarana dan prasarana UKS yang ada di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat diklasifikasikan kurang sekali.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Syahril Bactiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Yulifri, M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Kesehatan Sekolah dan UKS	10
2. Pendidikan Kesehatan	13
3. Pelayanan Kesehatan.....	14
4. Lingkungan Sekolah yang Sehat	16
5. Penerapan Budaya Hidup Sehat	18

6. Sarana dan Prasarana UKS.....	23
B. Kerangka Konseptual	24
C. Pertanyaan Penelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Verifikasi Data	31
B. Deskripsi Data.....	31
C. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran-saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian	27
3. Pemberian Skor Skala Guttman Pertanyaan pada Angket	29
4. Tingkat Kecenderungan Rata-Rata.	30
5. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan.....	32
6. Deskripsi Pendidikan Kesehatan.....	33
7. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan.....	35
8. Deskripsi Pelayanan Kesehatan	37
9. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kesehatan	38
10. Deskripsi Lingkungan Kesehatan.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual	24
2. Histogram Deskripsi Pendidikan Kesehatan	34
3. Histogram Deskripsi Pelayanan Kesehatan.....	37
4. Histogram Deskripsi Lingkungan Kesehatan.....	40

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 17
Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Nama : YUSJAHAL JUNIBOY

BP/NIM : 08447

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 195701511985031002

Drs. Edwarsyah, M.Kes
NIP. 19591231 198803 1 019

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Naldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198723 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SDN 17 SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : YUSJAHAL JUNIBOY
BP/NIM : 08447
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji :

Ketua	:	1.	1. _____
Sekretaris	:	2.	2. _____
Anggota	:	3.	3. _____
	:	4.	4. _____
	:	5.	5. _____

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga Negara berhak mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan adalah keadaan badan, rohani dan sosial yang sempurna dan tidak hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Ketentuan bahwa dengan kesehatan dimasukkan pula keadaan sosial yang sempurna adalah sesuai dengan cita-cita masyarakat yang adil dan makmur. Dengan keadaan sosial yang dimasukkan kedalam kehidupan masyarakat sedemikian rupa, sehingga setiap warga Negara dapat memelihara kehidupannya sendiri di dalam masyarakat yang mana dapat memungkinkan ia belajar, bekerja dan beristirahat pada waktunya.

Sebagai jaminan untuk mencapai perubahan pada generasi yang sehat adalah pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan yang sehat. Maksudnya adalah pemeliharaan kesehatan wanita hamil, bayi, anak-anak dan golongan remaja. Jika pemeliharaan pertumbuhan tersebut tidak memenuhi persyaratan kesehatan, maka akan timbul suatu generasi yang kurang baik. Jika keadaan ini terjadi, akan sukar sekali untuk memperbaikinya.

Bertalian dengan ini perlu disahkan bagi setiap warga Negara, tempat tinggal dan makanan sehari-hari harus memenuhi persyaratan kesehatan. Keinginan akan kesehatan bagi semua warga Indonesia sesuai dengan cita-cita kesehatan bangsa Indonesia. Sebagai mana tercantum kedalam Undang-

Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (2), sebagai berikut: tiap - tiap warga Negara berhak mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk melaksanakan hak warga negara tersebut perlu diadakanya peraturan perundang-undangan. Untuk memperkuat hal tersebut pemerintah telah menetapkan undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992, pasal 10 yaitu:

“Untuk mewujudkan drajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diraencanakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (Promotif), pencegahan penyakit (Preventiv), penyembuhan penyakit (Kuratif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan rehalitatif.”

Rencana pokok pembangunan kesehatan hendaknya ditetapkan undang-undang kesehatan yang meliputi ketentuan-ketentuan pemulihan kesehatan. Perlu sekali di tetapkan dasar-dasar hukum atau usaha-usaha yang menuju kearah derajat keadaan kesehatan rakyat Indonesia yang setinggi-tingginya. Perlu juga diadakan peraturan undang-undang susunan masyarakat yang ditinjau secara Kuantitatif dan kualitatif.

Penjelasan tentang rencana pokok pembangunan kesehatan pemerintah telah merencanakan dan juga memprogramkan untuk kesehatan masyarakat Indonesia. Setiap warga Negara berhak mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Supaya hak ini terjamin dalam Republik Indonesia, diperlukan adanya undang-undang pokok yang menetapkanya. Yang dimaksud dengan undang-undang pokok tersebut adalah undang-undang pokok kesehatan, yang harus meliputi ketentuan-ketentuan pemeliharaan dan

pemulihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah dan rakyat sendiri. Bagi pemerintah diselenggarakan rancangan undang-undang kesehatan.

Rencana kerja pemerintah untuk sebahagian besar memang sudah di mulai, dapat dilihat dengan banyak Puskesmas-puskesmas yang dibangun dan di perbaiki. Selain itu penyebaran Dokter kedaerah sudah dilakukan. Untuk menjaga kesehatan masyarakat, Pemerintah juga membuat Puskesmas keliling, dan juga menerapkan kesehatan di dunua Pendidikan.

Program pembiayaan kesehatan dilapangan harus disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Undang-undang kesehatan. Anggaran rencana pembiayaan kesehatan masyarakat, berarti sudah masuk kedalam anggaran belanja negara. Pemeritah juga memberikan subsidi terhadap kesehatan, sehingga masyarakat merasa tidak terbebani dalam kesehatan.

Proyek-proyek sosialisasi dan proyek-proyek ekonomi saling membutuhkan, semuanya merupakan proyek pembangunan Swasta. Proyek sosial memuatkan efek dari proyek ekonomi. Untuk melaksanakan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan masyarakat perlu diadakan rencana kerja pemerintah yang bersifat urusan preventif yang meliputi salah Penerapan Usaha Kesehatan (UKS) Di sekolah khususya bagi anak - anak didik yang ada di Sekolah.

Tujuan UKS adalah mencapai kesehatan anak yang sebaik-baiknya dimana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan umurnya, tidak

mempunyai kelainan dan tidak mengidap suatu penyakit serta mempunyai sikap, tingkah laku dan kebiasaan hidup sehat.

Hal ini diperkuat dengan lahirnya undang-undang kesehatan No. 23 1992:13) yang berbunyi:

“Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan yang besar artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia, diperlukan upaya yang lebih memadai bagi peningkatan derajat kesehatan dan pembinaan penyelenggaraan upaya kesehatan menyeluruh dan terpadu”

Peningkatan derajat kesehatan siswa dapat dilakukan dengan menjalankan program UKS. Usaha Kesehatan Sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan siswa yang optimal serta berperilaku hidup sehat. Pelaksanaan UKS di SD seharusnya berjalan sebagaimana mestinya karena UKS mempunyai andil yang sangat penting dalam, rangka mewujudkan tujuan bagi pendidikan dasar seperti yang telah dikemukakan di atas. Menurut Entjang. (1999:19) Sasaran pelaksanaan UKS disekolah adalah sebagai berikut

"Guru, karyawan sekolah, dan peserta didik oleh sebab itu pelaksanaan terhadap program UKS yang sudah digariskan perlu dilestarikan, sesuai dengan Surat keputusan empat menteri yaitu : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri. Masing-masing Departemen memiliki tugas pokok yang berbeda untuk menindaklanjuti pelaksanaan program UKS disekolah"

Untuk mendapatkan keseragaman dalam pelaksanaan program Kesehatan Sekolah, sebaiknya para petugas Puskesmas yang banyak hubungan dengan anak didik dapat memahami sampai berapa jauh tercapainya sasaran UKS dan untuk turut mencapai anak didik yang sehat, cerdas, terampil dan bertanggung jawab atas Nusa dan Bangsa dikemudian hari.

Pola pembinaan UKS tingkat pusat, (1990) mengeluarkan kebijaksanaan sebagai berikut :

“(a). Pembinaan dan pengembangan UKS diselenggarakan dalam kerjasama lintas sektoral.(b) Upaya pelayanan kesehatan diselenggarakan melalui kegiatan kurikuler (Intra-kurikuler dan Ekstra-kurikuler).(c) Upaya pelayanan kesehatan diutamakan pada peningkatan dan pencegahan yang dilakukan secara serasi dan terpadu dibawah koordinasi bimbingan teknis dan pengawasan Puskesmas.(d) Upaya peningkatan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan pelayanan kesehatan.(e) Upaya penelitian dilaksanakan sebagai salah satu landasan dalam peningkatan pembinaan UKS.(f) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan UKS dilakukan dengan peran serta aktif orang tua dan masyarakat”.

UKS hendaknya ada di setiap sekolah- sekolah di Indonesia. Program kegiatan ini harus dicanangkan dan dilaksanakan. Untuk dapat menjadikan sekolah yang memiliki lingkungan sehat maka Trias UKS harus di canangkan di setiap sekolah. Program UKS telah dirancang sebaik mungkin dan dilaksanakan di setiap sekolah, sayangnya masih ada sekolah yang belum paham dengan dengan maksud dan tujuan dari UKS

Dari kutipan di atas dapat digambarkan bagaimana kenyataan yang ada di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Realita yang terjadi dilapangan, ternyata pelaksanaan UKS tidak berjalan sebagaimana yang

diharapkan, dari wawancara penulis dengan kepala sekolah di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat pada dasarnya setiap sekolah telah melaksanakan program UKS, namun dalam pelaksanaan UKS di Sekolah ini belum berjalan sebagaimana mestinya. Kurang berjalannya pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan kepala sekolah, kurangnya pembinaan usaha kesehatan sekolah, kurangnya sarana dan prasarana untuk pembinaan usaha kesehatan sekolah, kurangnya peranan puskesmas, kurangnya pembinaan, kurangnya kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, kondisi lingkungan sekolah yang kurang sehat serta kurangnya pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan faktor diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan pelaksanaan UKS di sekolah tersebut. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis mengangkat judul penelitian tentang *"Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat."*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa.
2. Dukungan Kepala Sekolah
3. Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah
4. Sarana dan prasarana untuk pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah

5. Peranan Puskesmas
6. Pembinaan
7. Kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait
8. Kondisi Lingkungan sekolah
9. Pendidikan Kesehatan.
10. Pelayanan Kesehatan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang tercakup dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk membatasinya agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan peneliti, waktu, biaya serta sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya melihat masalah :

1. Pendidikan kesehatan
2. Pelayanan kesehatan
3. Lingkungan Kesehatan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diutarakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana dengan baik?
2. Apakah pelaksanaan pelayanan kesehatan di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana dengan baik?

3. Bagaimana keadaan Lingkungan Kesehatan dalam pelaksanaan UKS Di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan secara umum untuk:

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan Di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan pelayanan kesehatan Di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui keadaan lingkungan kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan UKS Di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, diantaranya yaitu :

1. Sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada Jurusan Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai suatu gambaran tentang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, khususnya berkenaan dengan materi penerapan budaya hidup sehat di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

3. Sebagai umpan balik tentang sejauh mana siswa menerapkan budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, bagi guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
4. Sebagai bahan acuan bagi siswa untuk menerapkan budaya hidup sehat dengan lebih baik lagi.
5. Sebagai masukan bagi guru, pembina dalam menjalankan program UKS kedepannya.
6. Sebagai salah satu bahan informasi tentang pembinaan UKS di SD bagi peneliti selanjutnya.
7. Sebagai bahan bacaan oleh mahasiswa FIK UNP pada Perpustakaan FIK UNP dan Perpustakaan Pusat UNP.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kesehatan Sekolah dan Usaha Kesehatan Sekolah

Kesehatan sekolah ialah keadaan kesehatan anak sekolah dan lingkungannya yang dapat memberikan kesempatan belajar dan tumbuh yang harmonis, efisien, dan optimal. Sedangkan Usaha kesehatan sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. (Workshop UKS Maret, 1970).

Peningkatan hidup sehat dan derajat kesehatan yang tinggi perlu upaya menanamkan prinsip hidup sehat melalui pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Menurut Depkes (1994:42) adalah sebagai berikut :

"Pendidikan kesehatan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang, selaras, seimbang, dan sehat fisik maupun mental serta sosial melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk perkembangan masa depannya".

Pendidikan kesehatan Sekolah Dasar meliputi tentang pendidikan kesehatan, pengetahuan kesehatan, termasuk cara hidup sehat, nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat.

Menurut Winardi dalam Bahri, (1994:23) mengemukakan hal serupa sebagai berikut:

“Usaha kesehatan sekolah (UKS) identik dengan meningkatkan sumber daya manusia baik fisik maupun non fisik dengan berperilaku hidup sehat sedini mungkin yang pada akhirnya akan melahirkan generasi yang sehat fisik dan mental disamping pemeriksaan secara berkala terhadap anak usia sekolah.”

Dengan demikian sangat wajar pendidikan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan, guru kelas, dan guru pembina UKS dengan menetapkan jadwal jam pelajaran tersendiri karena kalau digabung dengan pelajaran penjas ini tidak efektif karena pelajaran penjas di sekolah hanya tersedia 2 jam pelajaran untuk setiap kelas dalam satu minggu. Pendidikan kesehatan juga dapat diberikan pada kegiatan ekstra kurikuler dengan bimbingan guru yang telah mendapatkan pendidikan dan penataran atau pelatihan tentang kesehatan.

Menurut Depkes, (1991:31) mengemukakan bahwa: "Kesehatan Sekolah ialah upaya kesehatan masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka membina kesehatan anak sekolah usia dini yang meliputi pembinaan balita serta anak pra sekolah usia 0-6 tahun dan pembinaan kesehatan usia sekolah 7-21 tahun".

Pengetahuan mengenai kesehatan selain diberikan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dapat juga di integrasikan ke dalam mata pelajaran lain yang relevan seperti pendidikan agama dan IPA, karena sub pokok bahasan dalam pelajaran agama dan IPA ada juga yang berhubungan dengan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah dasar pada prinsipnya adalah penanaman kebiasaan hidup sehat yang di titik beratkan kepada kebersihan pribadi dan lingkungan.

Lebih jauh dari itu Azwar (1990:63) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan kenapa keberhasilan UKS ini amat dituntut sekali di sekolah yaitu :

“Anak usia sekolah termasuk kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi (high risk group, Anak usia sekolah waktu yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, Anak sekolah merupakan kelompok terbesar dari golongan anak-anak, terutama di Negara yang mengenal wajib belajar, Sekolah adalah salah satu instansi masyarakat yang telah terorganisir secara baik, kesehatan anak usia sekolah akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa ini di masa depan”.

Salah satunya dari Trias UKS adalah pendidikan kesehatan: Ada beberapa pihak yang mempertanyakan apakah UKS ini upaya pendidikan atau upaya kesehatan. Sebenarnya antara keduanya tidak mempunyai perbedaan yang tajam, karena keduanya saling melengkapi antara satu sama lain.

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar, terencana dan terarah pada perubahan sikap dan prilaku yang positif. Dengan kata lain bahwa pelaksanaannya dilakukan dengan sengaja dan penuh tanggung jawab. UKS dilaksanakan oleh sekolah bersama-sama dengan masyarakat dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait, antara lain kepala sekolah, guru, TU dan pegawai sekolah. Yang mana tujuannya agar anak didik dapat tumbuh secara maksimal dalam mencapai manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani.

Pada tahap ini juga dibentuk suatu tim yang kegiatan pokoknya dikenal dengan "TRIAS UKS" atau 3 kegiatan pokok UKS yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

2. Pendidikan Kesehatan

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan UKS, maka diberikan pendidikan yang memberikan pandangan dan kebiasaan hidup sehat sedini mungkin kepada peserta didik agar turut serta dalam menjaga dan dapat bertanggung jawab bersama-sama terhadap kesehatan diri serta lingkungan serta berperan aktif dalam Usaha Kesehatan Sekolah tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik diupayakan menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan agar peserta didik :

- a. Memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan termasuk cara hidup sehat dan teratur.
- b. Memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat.
- c. Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan.
- d. Memiliki kebiasaan hidup sehari-hari sesuai dengan syarat kesehatan.
- e. Memiliki keterampilan untuk merealisasikan konsep hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Depkes RI, (1994:50).

Berdasarkan kutipan di atas bahwa untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat yang pertama sekali dimiliki adalah pengetahuan kesehatan, dengan dimilikinya pengetahuan tentang kesehatan, maka prinsip hidup akan tertuju dengan penerapan pola hidup sehat, dan

selanjutnya kebiasaan hidup akan sehat akan terus dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Departemen kesehatan (1994 : 44) materi pelajaran pendidikan kesehatan di sekolah dasar meliputi :

- a. Kesehatan dan kebersihan pribadi.
- b. Makanan dan minuman yang sehat.
- c. Pengetahuan tentang UKS.
- d. Pencegahan penyakit (menular, tidak menular dan imunisasi).
- e. Kesehatan lingkungan.
- f. Pendidikan keselamatan.
- g. Pemeriksaan kesehatan.
- h. Keseimbangan antara aktifitas dan istirahat.
- i. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa banyak hal yang menjadi komponen dalam pendidikan tentang kesehatan, diantaranya adalah kesehatan pribadi, makanan dan minuman yang sehat, pembahasan tentang penyakit, dan juga pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

3. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di sekolah secara langsung ataupun tidak langsung dapat dilaksanakan oleh Puskesmas bersama dengan personil sekolah seperti : guru, penjaga sekolah, pegawai sekolah, serta peserta didik.

Pelayanan kesehatan di sekolah adalah upaya meningkatkan, mencegah, dan pengobatan serta pemulihan yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.

Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit dan cacat. Dalam prakteknya pelayanan kesehatan di sekolah dapat dilakukan oleh guru dan petugas dari puskesmas, namun antara keduanya memiliki kebaikan dan kelemahan masing-masing. Petugas di sekolah hanya dapat melaksanakannya apabila yang akan dikerjakan berbaur pendidikan dan sedikit sekali guru yang mampu untuk menangani langsung dengan medis atau pertolongan sementara P3K kepada peserta didik yang mengalami sakit di sekolah.

Pelayanan yang dilakukan petugas dari puskesmas yaitu menyangkut masalah medis atau pengobatan kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas tersebut antara lain :

- a. Pemeriksaan secara umum dan khusus secara berkala seperti pemeriksaan telinga atau mengenai pendengaran, mata, gigi, kebersihan kuku, hidung , penimbangan berat badan dan lain-lain.
- b. Usaha pencegahan dan pemberantasan penyakit menular dengan memberikan suntik cacar, pemberian vaksin, dan obat-obat pencegah penyakit menular lainnya.
- c. Pelayanan kesehatan ringan dengan memberikan obat-obat ringan dan alat-alat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. d. Upaya penyuluhan perbaikan gizi terhadap peserta didik. (Depkes RI 1992:25)

Dari kutipan di atas bahwa pelayanan yang dilakukan dalam UKS meliputi pemeriksaan umum dan khusus secara berkala, usaha pemberantasan penyakit menular, dan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan.

4. Lingkungan Sekolah yang Sehat

Lingkungan sekolah yang sehat terdiri atas dua aspek penting yang meliputi aspek fisik dan aspek mental dan spritual. Aspek fisik meliputi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan UKS di sekolah. Sedangkan aspek mental yaitu kesadaran untuk membiasakan hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan karena kebersihan itu adalah sebahagian dari pada iman.

Lingkungan sekolah yang merupakan kondisi yang menunjang tumbuh kembangnya prilaku hidup sehat bagi peserta didik menyangkut banyak hal tetapi di sini difokuskan saja kepada bagian-bagian sebagai berikut :

a. Pengadaan air bersih

Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat sekolah. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya air bersih, memelihara dan menjaganya dengan penuh kesadaran karena air bersih ini sangat penting manfaatnya bagi semua personil sekolah.

b. Pemeliharaan WC

Tujuan dari pemeliharaan WC sekolah adalah agar fasilitas tersebut dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya dan dapat digunakan dengan baik dan menghilangkan bau WC yang terlalu busuk dengan jalan menjaga kebersihannya.

c. Pengadaan dan pemeliharaan tempat sampah

Tujuannya adalah dengan menyediakan tempat sampah atau tong-tong sampah yang memenuhi syarat serta menanamkan kesadaran kepada masyarakat sekolah agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

d. Pemeliharaan ruangan kelas, majelis guru, kantor dan gudang.

Sudah seharusnya setiap ruangan yang ada di sekolah dijaga kebersihannya tidak berdebu cukup cahaya matahari, udara yang segar dan tidak berbau pengap maka perlu ditanamkan kesadaran kepada semua masyarakat sekolah supaya seal menjaga dan memelihara ruangan yang ada di sekolah.

e. Pengadaan dan pemeliharaan warung/kantin sekolah.

Setiap Sekolah hendaknya mempunyai Kantin sekolah tempat jajan dari masyarakat sekolah maka penyediaan makanan harus dijamin kebersihan serta memperhatikan nilai-nilai gizi dari makanan tersebut. Supaya peserta didik tidak jajan di luar sekolah.

f. Pengadaan dan pemeliharaan taman dan kebun

Pengadaan kebun sekolah sangat penting manfaatnya yaitu untuk menjaga kesegaran udara dan memperindah lingkungan perkarangan sekolah maka setiap masyarakat sekolah harus memelihara kebun yang telah di persiapkan.

g. Pengadaan dan pemeliharaan pagar

Hendaknya setiap sekolah harus memiliki pagar minimal dari bambu supaya kelihatan rapi untuk menjaga K3 dan memperindah lingkungan sekolah serta untuk memberi batasan sekolah dengan lingkungan di sekitarnya.

5. Penerapan Budaya Hidup Sehat

Akhir-akhir ini kita sering mendengar pencaanangan penerapan budaya hidup sehat di berbagai kehidupan di masyarakat. Mulai dari rumah, lingkungan sekitar tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja dan lain-lain. Namun, apakah sebenarnya yang dimaksud dengan Penerapan Budaya Hidup Sehat tersebut. Penerapan memiliki kata dasar “terap” Menurut Depdikbud (1990:935), “penerapan atau terap berarti mempraktikkan”. Budaya menurut Depdikbud (1990:130) diartikan sebagai “pola sikap atau sesuatu yang telah dibiasakan, membiasakan sesuatu menjadi suatu adapt atau pranata yang mantap”.

Dengan demikian, penerapan budaya hidup sehat dapat di tafsirkan sebagai suatu pola sikap yang telah menjadi kebiasaan yang permanen atau mantap/ menetap pada sikap seseorang untuk selalu hidup secara baik segenap jasmani dan rohaninya atau bebas dari penyakit. Dengan kalimat yang lebih ringkas, penerapan budaya hidup sehat adalah kebiasaan sikap atau perilaku seseorang untuk senantiasa hidup bebas dari penyakit atau sehat.

Menurut Undang—Undang RI (1996:2) tentang Kesehatan Sekolah menyatakan bahwa: "Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan hidup sehat peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas".

Dari kutipan di atas dapat diambil sebagai pedoman dan acuan untuk belajar hidup sehat, sebagaimana yang dianjurkan. Siswa yang menerapkan budaya hidup sehat sebagai hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, akan membiasakan diri hidup bersih dalam berbagai unsur berikut:

1) Kebersihan Diri

a) Kebersihan Kuku

Kebersihan kuku sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari, karena pada kuku yang panjang mudah lengket kotoran yang mengandung kuman-kuman penyakit. Oleh karena itu kebiasaan memanjangkan kuku akan rentan terhadap kotoran jika tidak dibersihkan dengan baik. Siswa yang menerapkan budaya hidup bersih akan memotong kuku jarinya hingga pendek sehingga kotoran tidak lengket atau menumpuk pada kuku tersebut. Kuku yang di potong pendek bukan saja penting untuk menjaga kebersihan, tetapi juga tampak lebih rapi.

b) Kebersihan Kulit

Permukaan tubuh kita dilapisi oleh kulit. Pada kulit terdapat lubang-lubang kecil yang halus, disebut pori-pori. Ketika bekerja atau berolahraga, keringat keluar dari pori-pori. Keringat yang tidak dibersihkan akan menjadi daki. Kulit yang berdaki adalah kulit yang kotor. Kulit yang kotor mudah diserang penyakit seperti kudis, kurap dan gatal-gatal untuk menjaga kulit agar tetap sehat harus dipelihara kebersihannya. Siswa yang menerapkan hidup sehat akan terbiasa membersihkan kulit atau tubuhnya, misalnya dengan mandi pakai sabun. Mandi harus melakukan 2 kali sehari, pagi dan sore.

c) Kebersihan Gigi

Sisa-sisa makanan dapat lengket pada sela-sela gigi, setelah beberapa hari sisa makanan tersebut makin membusuk sehingga menimbulkan bau nafas yang tidak enak. Tumpukan makanan di permukaan gigi, jika dibiarkan dapat membentuk sela kecil sehingga gigi menjadi berlubang. Oleh karena itu kebersihan gigi harus tetap dipelihara

d) Kebersihan Rambut

Rambut bukan saja berguna untuk melindungi kepala dari sinar matahari ketika bersinar terik, tetapi juga sangat besar kegunaannya untuk kecantikan atau ketampanan seseorang. Oleh karena itu ada ungkapan yang mengatakan “rambut adalah

mahkotamu”. Rambut yang baik akan tumbuh lebat dan subur, berwarna hitam, tidak bercabang dan tidak mudah rontok.

e) Kebersihan Hidung

Hidung sebagai alat pernafasan, berfungsi sebagai saluran masuk dan keluarnya udara ke dan dari paru-paru. Agar udara yang masuk ke paru-paru menjadi bersih maka secara alami disaring terlebih dahulu oleh bulu-bulu hidung. Dengan demikian, udara kotor yang kita hirup dengan hidung akan di saring terlebih dahulu, kotoran itu akan menempel pada bulu-bulu hidung kita. Selain itu kotoran dari udara juga akan hinggap pada permukaan bagian dalam hidung.

f) Kebersihan Telinga

Telinga merupakan indra pendengar. Telinga perlu dijaga kebersihan agar terhindar dari kotoran. Membersihkan liang telinga dilakukan dengan kapas atau benda yang lembut dengan membersihkan telinga dengan benda yang keras seperti peniti. Alat-alat pendengaran akan rusak terkena gesekan benda keras tersebut alat pembersih liang telinga banyak dijual di kedai-kedai atau toko terdekat yang terbuat dari kapas yang dibulatkan pada bagian ujung lidi atau bahan lainnya.

g) Kebersihan Alat Reproduksi

Alat reproduksi disebut juga alat kelamin yakni penis pada laki-laki dan vagina pada perempuan. Alat reproduksi tersebut dapat menjadi kotor karena air seni sewaktu kita buang air kecil oleh

karena itu harus dibersihkan dengan baik. Alat reproduksi yang kotor dapat dijangkiti bermacam penyakit kulit kelamin.

h) Kebersihan Pakaian

Kebersihan pakaian sangat erat kaitannya dengan upaya-upaya menjaga kesehatan kulit. Oleh karena itu, menjaga kebersihan pakaian pada hakekatnya adalah berupaya menjaga kebersihan kulit dengan kata lain, pakaian yang kotor jika terus dipakai akan mendatangkan penyakit kulit. Oleh karena itu pakaian harus dicuci bersih dan disetrika terlebih dahulu agar kuman-kuman yang mungkin ada pada pakaian dapat dimatikan terlebih dahulu. Selain itu, untuk menjaga kebersihan pakaian seperti baju seragam sekolah, kita harus menggunakan singlet. Tujuan penggunaan singlet adalah untuk menyerap keringat hingga tidak mengotori baju yang kita pakai.

2) Kebersihan makanan

Makanan yang kita makan sangat erat kaitannya dengan kesehatan. Oleh karena itu makanan harus bebas dari kuman atau bakteri yang merugikan kesehatan. Dengan demikian, makanan harus dibersihkan sebelum memasak, dan sebelum dimakan harus tetap dijaga kebersihannya.

3) Kebersihan lingkungan

Ruang kelas/ sekolah, kamar/ rumah dan pekarangan serta sekitar tempat tinggal merupakan lingkungan hidup kita yang harus

dijaga kebersihannya. Oleh karena itu sekitar lingkungan kita harus dijaga agar tetap bersih dari sampah, genangan air dan sebagainya. Pada lingkungan yang bersih akan terdapat udara udara yang bersih atau segar.

6. Sarana dan Prasarana

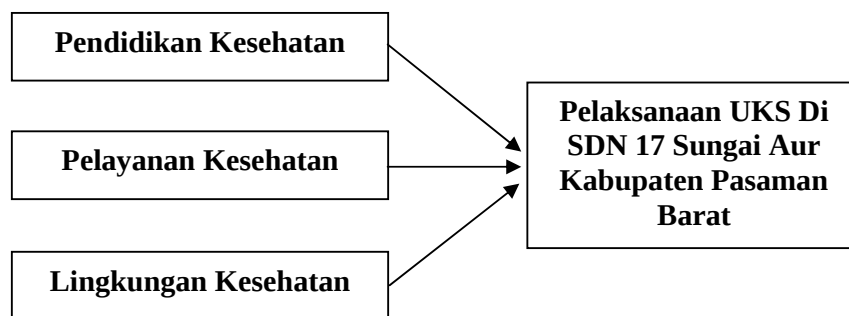
Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya dalah Penerapan UKS. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam sukses atau tidaknya pembelajaran UKS. tanpa sarana dan prasarana pendidikan akan mengalami kendala. Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan.

Menurut tim penyusun pedoman pembukaan media pendidikan dan kebudayaan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur efektif dan efisien .

Sarana adalah alat atau peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penerapan UKS seperti kotak P3K, pitela dan lain-lain. Prasarana adalah tempat lahan atau bangunan yang memenuhi persyaratan untuk melakukan melakukan Penerapan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dapat berupa tempat atau lahan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan ataupun yang alami dinyatakan sebagai tempat UKS.

B. Kerangka Konseptual

Usaha Kesehatan Sekolah adalah salah satu wadah di Sekolah Dasar untuk meningkatkan taraf hidup sehat peserta didik sedini mungkin serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik semaksimal mungkin. Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar Perlu di kelola secara profesional dengan memperhatikan kendala-kendala pelaksanaan UKS seperti pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah yang sehat. Agar lebih jelasnya kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengungkapkan hasil penelitian ini maka digunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan kesehatan di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pelayanan kesehatan di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana keadaan Lingkungan Kesehatan di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 78,18 %. Artinya bahwa dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah tingkat pendidikan siswa sudah cukup.
2. Tingkat keberhasilan pelaksanaan pelayanan kesehatan di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi cukup, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 70,18 %. Artinya bahwa pelayanan kesehatan yang dilakukan di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat sudah cukup.
3. Tingkat keadaan lingkungan kesehatan pada pelaksanaan kegiatan UKS di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi kurang sekali, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 46,18 %. Artinya bahwa sarana dan prasarana UKS yang ada di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat diklasifikasikan kurang sekali.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Kepala Sekolah yang ada di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka meningkatkan Usaha Kesehatan Sekolah diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, maupun dukungan moril, dan diharapkan juga kepala sekolah bisa bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal penyediaan sarana dan prasarana kesehatan.
2. Siswa SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat agar terus meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan, demi tercapainya lingkungan yang sehat.
3. Orang tua siswa agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya, baik dengan memotivasi, dan juga memberikan contoh tentang pola hidup sehat, serta dalam hal penguatan mental dan pengawasan gizi anak.
4. Kepada Dinas Kesehatan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN 17 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian. (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Padang.
- Amri. 1994. *Peranan Karang Taruna dalam Memasyarakatkan Olahraga di Kecamatan Pariaman Timur (Skripsi)*. Padang: UNP
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Asrul. 1990. *Puskesmas dan Usaha Kesehatan Sekolah Pokok*. Jakarta: Akadoma.
- Bahri, Syamsul. 1999. *Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah Pada SD Negeri di Kecamatan Tilatang Kamang (Skripsi)*. Padang: IKIP Padang
- Depdikbud. 1993. *Himpunan Peraturan Tentang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 1994. *Himpunan Peraturan Tentang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 1996. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Depdikbud.
- Depkes RI. 1991. *Pedoman Kerja Puskesmas Jilid IV*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 1992. *Undang-undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 1994. *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Kanwil Depkes Sumbar.
- Depkes RI. 1997. *Modul Dinas Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Hasan, Said. 1999. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti Poryek Pengembangan LPTK.
- Ichsan. 1998. *Program Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Makalah.
- Nadiar. 1987. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: FPOK IKIP Padang.